

**POLA PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI
DI TKS MIFTAHUL HUSNA
UMUR 4-5 TAHUN**

**¹Khadijah, ²Masyitah Addina Harahap, ³Amelia, ⁴Ikmalul Hikmah, ⁵Citra Amalia
Hasibuan**

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹khadijah@uinsu.ac.id

²masyitahharahappiaud2@gmail.com

³amell7861@gmail.com

⁴ikmalulhikmah@gmail.com

⁵citraamaliahsbpiaud2@gmail.com

Abstrak *Golden period, a phase which is essential for the growth and development of children. Not all parents and teachers have been comprehensively understand the importance of the golden period of development at an early age. As an important future, past all the potential sensitivity of children to thrive. Therefore, it would need to support an environment conducive to the development potential of children. Developments that first occurred in children are physical-motor development, motor development of the child within the meaning along with physical growth. Infants and children develop the skills of rolling, sitting, standing, and other motor skills in a fixed order and according to the specified time range. It is very important to be known by the parents and other educators. This discussion approach life. Motor skills are not developed an ability for granted, but rather through a process of learning and practice. Have motor development principles in its development so that there is a logical consequence of the development of such skills as motor development in childhood has a function and hazard category in its development that may result in physical or psychological harm. Understand it to be a necessity in order to avoid delays in the development of early childhood motor skills.*

Keywords: *development, motor, child.*

Pendahuluan

Pada saat anak berusia dini, anak mengalami masa keemasan (golden years), yang merupakan masa di mana anak sudah mulai peka atau sensitive dalam menerima rangsangan. Masa ini juga sebagai peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Perkembangan anak usia dini secara khusus ditujukan untuk mendefinisikan perkembangan anak usia 0-7 tahun. Berbeda dengan pertumbuhannya, perkembangan anak lebih merujuk pada parameter kualitatif. Menurut Eyta Ardinisari dalam artikelnya mengungkapkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah kemajuan kualitas fungsi fisik, psikologi atau sinergi antara keduanya.

Perkembangan anak usia dini merupakan masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak dalam mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari potensi manusia berkembang pesat pada saat usia dini. Menurut Crain (2007 : 37), dalam fase perkembangan ini, anak usia dini sedang memulai perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, baik dari

Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Di Tks Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun

¹Khadijah, ²Masyitah Addina Harahap, ³Amelia, ⁴Ikmalul Hikmah, ⁵Citra Amalia Hasibuan

aspek pikiran, perasaan, bahasanya, dan aktivitas termasuk perkembangan motoriknya.

Dengan demikian perkembangan pada masa-masa tersebut kiranya memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal, dan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Kemudian kesalahan penanganan pada masa usia dini akan menghambat perkembangan fisik maupun psikologinya yang seharusnya optimal.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa bagian. Menurut Musfiroh (2008: 5-14), ada empat aspek dalam diri anak usia dini yang mengalami perkembangan istimewa, yaitu :

Perkembangan fisik dan motoriknya, yaitu perkembangan anak yang berkaitan dengan tubuh dan aktivitasnya sehari-hari. Perkembangan bahasa, yaitu perkembangan penguasaan kosa kata dan implementasinya dalam komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang merepresentasikan kecerdasan intelektual anak. Perkembangan sosial, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, terutama orang tua, saudara, dan kawan-kawan sepermainannya. Perkembangan moral, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, etika, dan agama, yang nantinya bisa membentuk kepribadian anak.

Menurut Janet (2013 : 65) adanya gangguan dan keterlambatan dalam proses perkembangan anak akan berpengaruh signifikan terhadap perilakunya. Begitu pula Perkembangan fisik serta motorik akan mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang selanjutnya sehingga sangat diperlukan perhatian. Lebih lanjut ahli psikologi perkembangan, Arthur Gessel dalam Santrock (2007 : 207) menyimpulkan bahwa bayi dan anak-anak mengembangkan keterampilan berguling, duduk, berdiri, dan keterampilan motorik lainnya dalam urutan yang tetap dan menurut kisaran waktu tertentu.

Individual Appropriateness setiap anak itu unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum (Yus, 2011 : 47). Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh (latif, 2012 : 72).

Dengan kenyataan dan asumsi di atas, maka mengetahui berbagai macam perkembangan anak usia dini menjadi penting termasuk dalam hal ini memahami bagaimanapolaperkembangan motorik anak. Perkembangan motorik ikut memainkan peran dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak.

LANDASAN TEORI

Perkembangan Motorik Anak

Pembahasan tentang perkembangan anak berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan lebih pada aspek kualitatif. Pembahasan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan pendekatan umur merupakan pendekatan yang penulis gunakan. Berikut tahapan perkembangan menurut usia yang dikemukakan oleh Nation Association For the Education of Young Children (NAEYC) yang dikutip oleh Yus (2011 : 12-13) yaitu infant (usia 0-6 bulan), older infant (usia 7-12 bulan), young toddler (usia 1 tahun), older toddler (usia 2 tahun), preschool (usia 3-5 tahun), primary school (usia 6-8 tahun).

Teori tersebut pun menjelaskan bahwa ketika bayi dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung pemerolehan kemampuan motorik. Misalnya, anak akan mulai berjalan jika sistem syarafnya sudah matang, proporsi kaki cukup kuat menopang tubuhnya dan anak sendiri ingin berjalan untuk mengambil mainannya.

Menurut Elizabeth B Hurlock (1978 : 150), perkembangan motorik berarti perkembangan terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi kondisi ketidakberdayaan tersebut berlangsung secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan

Perkembangan motorik terdiri dari dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerak motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.

Perkembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras (Suyadi, 2010 : 68). Menurut John W. Santrock (2007 : 210) mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Seperti yang dicontohkan Thelen dari kutipannya yakni gerakan anak balita mengambil barang-barang dari rak swalayan, mengejar kucing dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial keluarganya.

Menurut Laura E. Berk (2007 : 224), semakin anak tumbuh dan menjadi kuat kekuatan fisiknya maka gerakan-gerakannya semakin kompleks. Hal ini

Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Di Tks Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun

¹Khadijah, ²Masyitah Addina Harahap, ³Amelia, ⁴Ikmalul Hikmah, ⁵Citra Amalia Hasibuan

mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan kuat. Pada usia dua tahun, seiring dengan menguatnya otot-otot badan, gerakan motoriknya mulai menunjukkan kelenturan atau elastisitas, serta ritmenya mulai kelihatan teratur. Ia mulai bisa berlari-lari kecil, melompat, meloncat, lari cepat dan skipping. Ia menyatakan :

Pada perkembangan di tahun kedua, pencapaian motorik pada tahun pertama menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan bayi untuk menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa. Pada tahapan ini anak balita lebih terampil secara motorik dan lebih aktif.

Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Suyadi (2010 : 69), perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Laura E. Berk (2007 : 70) menjelaskan keterampilan motorik halus dengan membandingkannya dengan keterampilan motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada usia dini telah terjadi perubahan besar "giant" pada gerakan motoriknya. Hal ini dicontohkan ketika anak sering mencoba makan dengan tangannya sendiri, beberapa orangtua melarang dengan alasan kotor sehingga anak tidak diperbolehkan makan sendiri.

Prinsip Perkembangan Motorik Anak

Dalam studi longitudinal, telah diuji dan diamati sejumlah kelompok bayi dan balita selama beberapa periode untuk melihat kapan timbulnya bentuk perilaku motorik tertentu, dan untuk menemukan apakah bentuk tersebut serupa untuk anak yang lain yang umurnya sama. Studi yang luas

menunjukkan bahwa berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk menjangkau, menggenggam dan melipat ibu jari, berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan. Dari studi tersebut lahir lima prinsip perkembangan motorik sebagai berikut (Hurlock, 1978 : 151-153) :

Perkembangan Motorik Bergantung pada Kematangan Otot dan Syaraf Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (striped muscle) atau striated muscle yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

Belajar Keterampilan Motorik Tidak Terjadi Sebelum Anak Matang Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.

Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Dapat Diramalkan
Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Kemudian bukti bahwa perkembangan motorik sendiri dapat diramalkan, yakni usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal juga ketimbang anak yang duduknya terlambat.

Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik
Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, berdasarkan umur rata-rata dapat dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal tersebut dapat diharapkan. Sebagai contoh, kenyataan bahwa pada umur tertentu gerak reflek tertentu menurun sementara gerak reflek yang lain bertambah kuat dan terkoordinasi lebih baik.

Perbedaan Individu dalam Laju Perkembangan Motorik
Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Sebagian kondisi perbedaan tersebut dapat mempercepat atau memperlambat laju perkembangan motorik

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Eksperimen. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pola perkembangan motorik anak usia dini 4-5 tahun di TKS MIFTAHUL HUSNA .

Metode Eksperimen memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang motorik, penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dengan penelitian yang lain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa hasil yang di dapat dari penelitian ini menggunakan hipotesis untuk mengetahui perkembangan motorik anak dengan pola tertentu. Pengujian dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis tentang perkembangan Motorik pada anak 4-5 tahun di TKS MIFTAHUL HUSNA tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis akhir data menggunakan Run-test Hasil pembahasan kelas kontrol (pretest) dan kelas eksperimen (posttest) yang telah

Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Di Tks Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun

¹Khadijah, ²Masyitah Addina Harahap, ³Amelia, ⁴Ikmalul Hikmah, ⁵Citra Amalia Hasibuan

dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti terjadinya peningkatan pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif pada anak 4-5 tahun Miftahul Husna. Pada kelas eksperimen (posttest) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (pretest), kelas eksperimen mengalami peningkatan 81,5% dari hasil pretest sebelumnya 75% dengan pemberian perlakuan bermain puzzle mengalami peningkatan 87,25%, sedangkan tidak mendapatkan perlakuan bermain puzzle mempunyai nilai tetap 44%, ini dapat disimpulkan bahwa permainan puzzle berpengaruh terhadap perkembangan kognitif pada anak 4-5 tahun di TK Miftahul Husna.

Adapun gerakan motoric kasar anak di TK Miftahul Husna yaitu berlari, melompat, melempar bola, dan lain sebagainya. Sementara itu, motoric halus di TK Swasta Miftahul Husna yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan dan lain sebagainya.

Kegiatan Motorik Halus di TK Miftahul Husna yaitu melukis, Figer Painting, mewarnai, meronce, mencetak, dan menggunting.

Anak laki-laki yang memiliki otot lebih besar, urat lengannya lebih banyak dan kuat sehingga terasa ringan untuk mengembangkan gerak motorik kasarnya dibandingkan dengan anak perempuan. Selanjutnya dengan perbedaan perkembangan fisik-motorik antara anak laki-laki dan perempuan maka orangtua dan guru hendaknya memisahkan mereka dalam jenis permainan tertentu. Misalkan anak laki-laki dapat melempar bola hingga lebih dari 1,5 meter. Sebaliknya anak perempuan memiliki kelebihan dalam hal motorik halus dan beberapa motoric kasar yang membutuhkan kombinasi gerakan keseimbangan yang baik dan gerakan kaki, seperti simlai dan skipping.

Perkembangan anak usia dini merupakan masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak dalam mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari potensi manusia berkembang pesat pada saat usia dini. Dalam fase perkembangan ini, anak usia dini sedang memulai perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, baik dari aspek pikiran, perasaan, bahasanya, dan aktivitas termasuk perkembangan motoriknya.

Dengan demikian perkembangan pada masa-masa tersebut kiranya memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal, dan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Kemudian kesalahan penanganan pada masa usia dini akan menghambat perkembangan fisik maupun psikologinya yang seharusnya optimal.

Kesimpulan

Kemampuan motorik bukan suatu kemampuan yang berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik anak adalah pada masa usia dini di mana kondisi tubuh masih lentur dan anak belum memiliki keterampilan lain yang mungkin

bertentangan dengan kemampuan motoric yang sedang dipelajari. Perkembangan motorik mempunyai prinsip dalam perkembangannya sehingga ada konsekuensi logis dari pengembangan keterampilan tersebut karena perkembangan motorik pada masa kanak-kanak memiliki kategori fungsi dan bahaya dalam perkembangannya yang dapat mengakibatkan kerugian fisik maupun psikologis.

Secara biologis terdapat perbedaan antara perkembangan motoric anak laki-laki dan anak perempuan, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat. Kemudian untuk menghindari keterlambatan perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, hendaknya orang tua dan guru mengetahui beberapa keterampilan motorik yang umumnya sudah dikuasai anak terutama pada saat masuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Med.Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Berk, Laura E. 2007. *Development Through The Lifespan*. New York : Paerson.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan : Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan. Yudi Santoso. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Janet, Kay. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Terjemahan. Monica, Yogyakarta : Kanisius.
- Mukhtar, Latof, dkk. 2012. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Santrock. John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : UNY.
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yus, Anita,. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Kencana.

Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Di Tks Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun

¹Khadijah, ²Masyitah Addina Harahap, ³Amelia, ⁴Ikmalul Hikmah, ⁵Citra Amalia Hasibuan

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.